






**MEDIA “FRIDGE MAGNET SERIES” MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP
HIGIENE SANITASI IBU RUMAH TANGGA**

 Peneliti	 Ringkasan Eksekutif
<p>Ketua : Rachmanida Nuzrina</p> <p>Anggota : Gita Mustoviani Vitria Melani Laras Sitoayu Nazhif Gifari</p>	<p>Latar Belakang: Ibu rumah tangga banyak yang belum memahami tentang higiene sanitasi makanan. Hal ini dikarenakan masih kurang efektif edukasi higiene sanitasi makanan di rumah tangga. Perlunya edukasi higiene sanitasi makanan agar tidak terjadinya <i>food borne disease</i>. Salah satu media edukasi yang dapat digunakan adalah media edukasi <i>fridge magnet series</i>.</p> <p>Tujuan: Mengetahui pengaruh pemberian media edukasi <i>fridge magnet series</i> terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang higiene sanitasi makanan pada ibu rumah tangga.</p> <p>Metode: Penelitian <i>quasy experimental</i> dengan rancangan <i>pretest-posttest non equivalent control group</i>. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 31 orang dari kelompok intervensi dan 30 orang dari kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi diberikan media edukasi <i>fridge magnet series</i> dan ceramah sedangkan kelompok kontrol diberikan ceramah. Analisis data menggunakan <i>Paired Sample T-test, Wilcoxon, Independent Sample T-test</i> dan <i>Mann-Whitney</i>.</p> <p>Hasil: Ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok intervensi ($p=0,000$) dan kontrol ($p=0,015$). Ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok intervensi ($p=0,000$) dan kontrol ($p=0,022$). Terdapat peningkatan skor pengetahuan sebesar 20,00 dan sikap sebesar 9,59 pada kelompok intervensi setelah diberikan edukasi. Pada kelompok kontrol, peningkatan pengetahuan setelah edukasi hanya meningkat 3,66 menjadi 57,16. Sedangkan skor sikap menunjukkan penurunan sebesar 1,98 menjadi 63,81. Selain itu, setelah dilakukan edukasi, terdapat perbedaan pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,000$) antara kedua kelompok.</p> <p>Kesimpulan: Media edukasi <i>fridge magnet series</i> berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang higiene sanitasi makanan pada ibu rumah tangga. Intervensi dengan media edukasi lebih efektif dibandingkan dengan ceramah. Kata Kunci :</p> <p>Sikap; pengetahuan; anemia; kepatuhan; tablet tambah</p>


	<p>darah</p> <p> HKI dan Publikasi</p> <p>Publikasi di Jurnal Riset Gizi</p>
--	--

 Latar Belakang	 Hasil dan Manfaat
<p>Masakan rumah tangga dan tempat tinggal sering menjadi penyebab terjadinya kejadian luar biasa (KLB) keracunan makanan¹. Pengolahan yang tidak baik dan penyimpanan yang tidak sesuai menjadi faktor yang berkontribusi terjadinya keracunan makanan². Kurangnya pengetahuan higiene sanitasi makanan juga menjadi faktor risiko terjadinya kontaminasi makanan³. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada ibu rumah tangga yang dipilih secara acak 9 dari 15 atau sekitar 60% masih banyak ibu yang belum paham mengenai pengetahuan higiene sanitasi makanan. Hal ini dikarenakan masih kurangnya sosialisasi mengenai higiene sanitasi makanan pada ibu rumah tangga. Pentingnya program pendidikan dan pelatihan praktik keamanan makanan dan higiene sanitasi makanan pada</p>	<p>Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kategori usia responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol paling banyak dalam kategori dewasa awal (18-40 tahun) sebanyak 25 orang (80,16%) dan 18 orang (60%). Berdasarkan kategori usia, kedua kelompok ini terdiri dari dewasa madya (41-60 tahun) sebanyak 6 orang (19,4%) dan 12 orang (40,0%). Berdasarkan pendidikan terakhir pada kelompok intervensi sebanyak 11 orang (35,5%) berpendidikan SD/MI, 11 orang (35,5%) berpendidikan SMA/SMK dan sebanyak 9 orang (29,0%) berpendidikan SMP/MTS. Pada kelompok kontrol sebanyak 17 orang (56,7%) berpendidikan SMP/MTS, 10 orang (33,3%) berpendidikan SMA/SMK dan 3 orang (10,0%) berpendidikan SD/MI. Edukasi dilakukan dengan memberikan</p>

ibu rumah tangga karena seorang ibu bertugas sebagai penjamah makanan sehingga dapat mengurangi risiko penyakit bawaan makanan di rumah⁴. Perlunya pemberian edukasi gizi mengenai higiene sanitasi makanan untuk menyampaikan informasi yang dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat. Hasil penelitian Ashari & Nurlaela mengatakan bahwa perangkat edukasi menggunakan poster tentang keamanan pangan pada ibu rumah terbukti sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta penyuluhan⁵. Hasil penelitian Rapiasih *et al.* pelatihan higiene sanitasi dan poster dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku dengan $p < 0,0016$. Hasil Pelatihan Herningtyas & Nur pelatihan higiene sanitasi menggunakan media power point dan poster dapat meningkatkan pengetahuan ($p = 0,000$)⁷. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang higiene sanitasi makanan pada ibu rumah tangga menggunakan media cetak berupa fridge magnet series tempelan kulkas (*fridge magnet series*). Media edukasi *fridge magnet series* ini sama seperti stiker yaitu berupa lembaran yang berisikan informasi dan dapat ditempelkan. Media ini dipilih karena mudah digunakan dan memiliki keunggulan lebih tahan lama karena dilapisi magnet dan murah dalam pemeliharannya. Tempelan kulkas pada umumnya hanya sebagai hiasan, namun peneliti memodifikasi dengan memberikan informasi-informasi mengenai higiene sanitasi

ceramah dengan materi higiene sanitasi makanan. Kegiatan pengambilan data terdiri dari *pre-test* selama ± 20 menit setelah itu diberikan intervensi ± 30 menit secara luring dan tujuh hari setelah intervensi dilakukan pengambilan *post-test* ± 20 menit.

Berdasarkan tabel 2 hasil *pre test* pengetahuan higiene sanitasi makanan pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol terlihat masih rendah. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perubahan rata-rata skor pengetahuan mengenai higiene sanitasi makanan kelompok intervensi pada *pre-test* adalah sebesar $61,12 \pm 12,227$ dan mengalami peningkatan skor menjadi $80,16 \pm 10,447$ setelah diberikan intervensi. Pada responden kelompok kontrol mengalami perubahan rata-rata skor pengetahuan mengenai higiene sanitasi makanan. Rata-rata skor pengetahuan yang didapat pada *pre-test*, yaitu $53,50 \pm 11,607$ dan meningkat menjadi $57,16 \pm 12,572$ pada *post-test*. Pada tabel 4 menunjukkan perbedaan pengetahuan responden mengenai higiene sanitasi makanan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media edukasi *fridge magnet series* pada kelompok intervensi dan metode ceramah pada kelompok kontrol. Perbandingan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media edukasi *fridge magnet series* melauai uji *Wilcoxon* diperoleh nilai tengah *pre-test* dan *post-test* adalah $60,00 \pm 2,196$ dan $80,00 \pm 1,876$ dengan *p value* 0,000. Hal ini dapat disimpulkan

<p>makanan agar mudah dilihat dan dibaca. Semakin sering dilihat dan dibaca seseorang akan semakin ingat dengan pesan yang disampaikan, dibandingkan dengan penggunaan media lain seperti poster maupun powerpoint. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh pemberian media edukasi <i>fridge magnet series</i> terhadap perubahan pengetahuan dan sikap tentang higiene sanitasi makanan pada ibu rumah tangga.</p>	<p>terdapat perbedaan pengetahuan higiene sanitasi makanan sebelum dan sesudah diberikan media edukasi edukasi <i>fridge magnet series</i>. Pada kelompok kontrol perbandingan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi metode ceramah melalui <i>Paired Sample T-test</i> diperoleh Nilai <i>pre post-test</i> adalah $53 \pm 11,607$ dan $57,16 \pm 12,572$ 0,015 artinya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol.</p> <p>Usia menjadi salah satu karakteristik demografi penting yang biasanya selalu diukur dalam penelitian. Usia seseorang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat ini⁸. Karakteristik usia responden menurut Hurlock dibagi menjadi golongan dewasa awal (18-40 tahun) dan dewasa madya (41-60 tahun)⁹. Hasil karakteristik usia ibu rumah tangga pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang paling banyak adalah kategori dewasa awal. Pada kelompok intervensi sebanyak 25 orang (80,6%) kategori dewasa awal dan 6 orang (19,4%) kategori dewasa madya sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 18 orang (60,0%) kategori dewasa awal dan sebanyak 12 orang (40,0%) dewasa madya. Daya tangkap dan cara berpikir seseorang seiring bertambahnya usia semakin berkembang¹⁰. Hasil penelitian berdasarkan pendidikan ibu rumah tangga pada kelompok intervensi sebagian besar berpendidikan SD/MI dan SMA/SMK sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar berpendidikan SMP/MTS. Pendidikan akan mempengaruhi kognitif individu dalam</p>
<p> Metode</p>	
<p>Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Mawar Jingga 09 Kelurahan Jurumudi Baru Kecamatan Benda Kota Tangerang dan Senam Bunda Ceria Kelurahan Poris Gaga Kecamatan Batu Ceper Kota Tangerang pada bulan Oktober 2020 - November 2020. Populasi penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Posyandu Mawar Jingga 09 dan Senam Bunda Ceria sebanyak 68 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan total <i>sampling</i>. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 61 orang yang terdiri 31 ibu rumah tangga di Posyandu Mawar Jingga 09 dan 30 ibu rumah tangga di Senam Bunda Ceria. Kriteria inklusi penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Posyandu Mawar Jingga 09 dan Senam Bunda Ceria dalam keadaan sehat jasmani dan rohani. Kriteria eksklusi tidak bisa membaca atau buta huruf dan tidak mengikuti proses penelitian</p>	

secara menyeluruh. Penelitian ini telah terdaftar pada komisi etik dengan nomor ethic dengan nomor *ethic* penelitian. No.0316-20-296/DPKE-KEP/FINAL-EA/UEU/IX/2020. Rancangan penelitian ini adalah *pretest-posttest non equivalent control group design*. Penelitian ini terdiri dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi (Posyandu Mawar Jingga 09) diberikan intervensi media *fridge magnet series* dan ceramah sedangkan kelompok kontrol (Senam Bunda Ceria) diberikan intervensi metode ceramah dengan materi hygiene sanitasi makanan. Kegiatan pengambilan data terdiri dari *pre-test* selama ± 20 menit setelah itu diberikan intervensi ± 30 menit secara luring dan tujuh hari setelah intervensi dilakukan pengambilan *post-test* ± 20 menit. Pada kelompok intervensi setiap responden akan diberikan media edukasi *fridge magnet series* sebanyak lima buah. Media tersebut akan dibawa pulang dan dipasang ke kulkas masing-masing sehingga dapat dibaca kembali. Pada hari ketiga dan kelima setelah intervensi peneliti akan melakukan *follow up* melalui *whatsapp* untuk mengetahui apakah responden sudah memasang dan membaca kembali media edukasi *fridge magnet series*. Upaya dalam pencegahan penyebaran *Covid-19* kegiatan pengambilan data penelitian ini dibagi menjadi dua sesi dan menerapkan protokol kesehatan. Kuisisioner yang diberikan mengenai pengetahuan dan sikap hygiene sanitasi

peningkatan pengetahuan dan sikap seseorang, karena pendidikan mempengaruhi proses belajar. Semakin tinggi pendidikan maka daya tangkap menerima informasi semakin tinggi, sehingga mudah untuk menerima informasi¹⁰. Hal ini bukan berarti seseorang dengan pendidikan rendah memiliki pengetahuan dan sikap yang rendah pula karena pengetahuan dapat ditingkatkan dengan pemberian edukasi¹².

Pengetahuan Hygiene Sanitasi Makanan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Berdasarkan nilai tengah pengetahuan hygiene sanitasi makanan saat *pre-test* pada kelompok intervensi didapatkan 60,00 dan nilai rata-rata kelompok kontrol saat *pre-test* adalah 53,50. Rendahnya pengetahuan hygiene sanitasi makanan pada ibu rumah tangga di Posyandu Mawar Jingga 09 dan Senam Bunda Ceria dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Antara lain adalah responden pada penelitian ini seorang ibu rumah tangga dimana sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mengurus rumah seperti memasak, mencuci baju dan mengurus anak sehingga keterpaparan informasi yang diperoleh mengenai hygiene sanitasi makanan tidak begitu banyak. Kurangnya sosialisasi mengenai informasi hygiene sanitasi makanan di rumah tangga atau masyarakat menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan. Hal ini sejalan menurut Langiano yang mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan *food Hygiene* dikarenakan

makanan. Kuisisioner pengetahuan terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan sikap terdiri dari 19 pertanyaan positif dan negatif dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Sebelumnya kuisisioner ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Variabel independen penelitian ini adalah media edukasi *fridge magnet series* dan variabel dependen yaitu pengetahuan dan sikap higiene sanitasi makanan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *Paired Sample T-test*, *Wilcoxon*, *Independent T-test* dan *Mann-whitney*. Uji kenormalan data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

kurangnya pemberian informasi dan juga pelatihan langkah-langkah kebersihan dan keamanan makanan yang benar di masyarakat¹³.



Pada kelompok intervensi yang diberikan media edukasi *fridge magnet series* mengalami peningkatan sebelum dan sesudah intervensi sebesar 20,00. Hasil uji *Wilcoxon* ditandai dengan nilai *p value* 0,000 artinya ada perbedaan pengetahuan Higiene sanitasi makanan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok intervensi. Media edukasi *fridge magnet series* termasuk media cetak sama seperti *booklet*, *leaflet*, *flip chart*, poster, stiker, *flyer* dan brosur yang efektif meningkatkan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati et al. yang mengatakan bahwa pemberian *booklet* mampu meningkatkan pengetahuan penjamah makanan dari *pre-test* ke *post-test* dengan $p=0,00214$. Hasil penelitian Agustiani terdapat perbedaan yang signifikan pada skor pengetahuan ($p=0,000$) sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media stiker¹⁴. Hasil penelitian BR Sinuhaji menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan dan sikap ibu balita sebelum dan sesudah diberikan media edukasi berupa *leaflet* dengan $p=0,000$ ¹⁵. Hasil pengetahuan kelompok kontrol mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi menggunakan metode ceramah, yaitu sebesar $57,16 \pm 12,572$ ($p=0,015$) yang dapat dinyatakan adanya perbedaan yang signifikan. Selisih nilai rata-rata skor pengetahuan *pre-test* dan *post-test*

adalah sebesar 3,66. Metode ceramah ialah metode yang menyampaikan informasi sering digunakan, karena lebih efisien dan sederhana yang mampu menjangkau banyak audien dalam waktu bersamaan¹⁶. Hal ini sejalan penelitian Khazanah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah edukasi pangan pada ibu rumah tangga¹⁷. Penelitian Ade juga mengatakan penyuluhan gizi pada ibu ada perbedaan persentase pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ditandai *p value* 0,000¹⁸. Menurut Divya et al. terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi *food Hygiene* pada ibu rumah tangga ($p < 0,001$)¹⁹. Pengetahuan kelompok kontrol mengalami peningkatan namun tidak terlalu tinggi dibandingkan kelompok intervensi. Metode ceramah memiliki kelemahan dimana daya ingat seseorang yang menerima pesan yang disampaikan terbatas Berdasarkan pengamatan peneliti ketika *post-test* yang dilakukan tujuh hari setelah intervensi sebagian responden terlihat mengalami kesulitan mengingat ketika mengisi soal, hal ini di karenakan faktor usia. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh usia, dimana responden pada kelompok kontrol 40% atau sebanyak 12 orang termasuk dalam kategori dewasa madya¹⁰. Pemberian intervensi hanya sekali dengan metode ceramah yang membutuhkan konsentrasi dan daya ingat ini sangat mempengaruhi peningkatan pengetahuan, karena pada dewasa madya mulai terjadinya penurunan fisik dan kognitif⁹.

Berdasarkan hasil peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi dari *pre-test* ke *post-test* diketahui peningkatan pengetahuan yang paling tinggi terjadi di pada pertanyaan berkaitan sistem penyimpanan dan pengeluaran makanan makanan yang pertama kali disimpan-pertama kali yang digunakan disebut?” (dari 12,90% menjadi 90,30% yang menjawab benar) dan kelompok kontrol terjadi di pertanyaan berkaitan dengan penyimpanan makanan dengan menggunakan wadah yang berbeda (dari 53,50% menjadi 80,00% yang menjawab benar).

Sikap Higiene Sanitasi Makanan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Rendahnya sikap higiene sanitasi makanan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol disebabkan karena kurangnya sosialisasi informasi mengenai higiene sanitasi makanan pada ibu rumah tangga. Faktor yang dapat mempengaruhi sikap salah satunya adalah sumber informasi, seseorang yang mendapatkan informasi akan memberikan stimulus atau respon sikap yang baik, tetapi sebaliknya apabila seseorang yang kurang mendapatkan informasi akan memberikan sikap yang kurang baik pula¹⁰. Hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok intervensi dengan menggunakan uji *Paired t-test* terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media edukasi *fridge magnet series* dengan *p value* 0,000. Media dapat mempengaruhi sikap dimana proses pembentukan sikap terjadi jika adanya informasi

	<p>yang terdapat dalam media memberikan landasan kognitif dan membentuk sikap. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugandi & Wahyuni adanya perbedaan sebelum sesudah diberikan promosi</p>
 <p>Skema LITABMAS</p>	 <p>Ucapan terimakasih</p>

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Tahunan Badan POM 2017. 2018.
2. Arisanti RR, Indriani C, Wilopo SA. Kontribusi agen dan faktor penyebab kejadian luar biasa keracunan pangan di Indonesia: kajian sistematis. *Ber Kedokt Masy* 2018;34(3):99.
3. Ningsih R. Penyuluhan Hygiene Sanitasi Makanan dan Minuman, Serta Kualitas Makanan yang Dijajakan Pedagang di Lingkungan SDN Kota Samarinda. *J Kesehat Masy* 2014;10(1):64–72.
4. Ayaz WO, Priyadarshini A, Jaiswal AK. Food safety knowledge and practices among Saudi mothers. *Foods* 2018;7(12):1–15.
5. Ashari A, Nurlaela L. Pengembangan perangkat edukasi keamanan pangan bagi ibu rumah tangga di kelurahan ketintang baru surabaya. *e-journal Boga* 2015;4:91–8.
6. Rapiasih NW, Prawiningdyah Y, Lestari LA. Pelatihan hygiene sanitasi dan poster berpengaruh terhadap pengetahuan, perilaku penjamah makanan, dan kelaikan hygiene sanitasi di instalasi gizi RSUP Sanglah Denpasar. *J Gizi Klin Indones* 2010;7(2):64.
7. Herningtyas RA, Nur ACA. Pelatihan Higiene Sanitasi untuk Meningkatkan Pengetahuan Penjamah Makanan Warung Kopi di Kawasan Kampus Kawasan UNESA Lidah Wetan Surabaya. *e-journal Boga* 2017;5:125–33.
8. Monintja T. Hubungan Antara Karakteristik Individu, Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan PSN DBD Masyarakat Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado. *JIKMU* 2015;Vol.

- 5.
9. Hurlock EB. Psikologi Perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. edisi keli. Jakarta: Erlangga; 2000.
10. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
11. Hermawati B, Nugroho E, Indarjo S, Rahayu FD. Media Edukasi Untuk Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini. Darussalam Nutr J 2020;4(1):16–23.
12. Langiano E, Ferrara M, Lanni L, Viscardi V, Abbatecola AM, De Vito E. Food safety at home: Knowledge and practices of consumers. J Public Heal 2012;20(1):47–57.
13. Rahmawati U, Subandriani DN, Yuniarti Y. Pengaruh Penyuluhan Dengan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Higiene Perorangan Pada Penjamah Makanan. J Ris Gizi 2020;8(1):6–10.
14. Agustiani NN. Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Stiker Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Konsumsi Energi Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI. 2019;
15. BR Sinuhaji LN. Efektifitas Penyuluhan dan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Tentang Gizi Buruk di Dusun VII Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa. J Ilm Kohesi 2018;2.
16. Nursalam, Efendi. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
17. Khazanah W. Edukasi keamanan pangan didapur rumah tangga. AcTion Aceh Nutr J 2020;5(1):1.
18. Ade. Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Ade. J Ilmu Gizi Indones ISSN 2020;1(1):38–46.
19. Divya V, Raju R, Joseph R, Mary R, Joshy R, Dolma S, et al. Effectiveness Of Structured Teaching Program On Knowledge Regarding Food Hygiene Among Housewives . 2018;7(5):39–44.
20. Sugandi A, Wahyuni. Promosi Kesehatan Dengan Media Sticker Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Penggunaan Masker Pada Pedagang Burung di Pasar Depok Kota Surakarta. Indones J Med Sci 2015;2(2).
21. Mardiana, Nilawati NS, Eliza. Pengaruh Penyuluhan Gizi Metode Ceramah dan Leaflet terhadap Perilaku Memilih Jajanan Murid di SD Negeri Kelurahan Sako Palembang 2012. J Kesehat 2012;1(11):17–23.
22. Zuchdi D. Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek. Yogyakarta: UNY Press; 2011.



LPPM UNIVERSITAS ESA UNGGUL
(Profil Ringkasan LITABMAS)

ggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

ggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

ggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U